

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari beberapa bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan dari analisis tokoh Levi dan Mikasa berdasarkan visual dan kepribadiannya yang dijabarkan melalui beberapa poin sebagai berikut:

1. Representasi Levi dan Mikasa dikategorikan menjadi dua, yaitu melalui visual dan melalui kepribadiannya.
 - a) Melalui Visual
 - Representasi yang dihasilkan oleh Levi adalah kekuatan (Tabel 4.10). Representasi yang dihasilkan oleh Mikasa adalah cinta, kuat, dan perasaan (Tabel 4.16)
 - Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Levi dan Mikasa memiliki kesamaan tema warna, yakni hitam, putih, dan abu, serta aspek visual yang ada pada tokoh merupakan representasi yang sesuai dengan kepribadiannya yang diceritakan di dalam film
 - b) Kepribadian
 - Dari jumlah trait yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa tokoh Levi memiliki kedudukan dan kepribadian yang lebih kuat dari Mikasa. (Tabel 4.71)
 - Kepribadian yang sama-sama dimiliki oleh kedua tokoh ialah sikap yang tenang, dingin, mengesampingkan perasaan, peduli terhadap

sesama, pendiam, kuat, pemberani, cekatan, dan memiliki ciri maskulin.

2. Dalam film animasi Shingeki no Kyojin, tokoh idola lebih dipilih melalui kepribadiannya daripada visualnya. Ini dibuktikan melalui:

- a) Perbandingan hasil pemungutan suara

Tabel 5.1 Perbandingan Hasil Pemungutan Suara dari 133 Responden

Kategori	Jumlah Responden		
	Eren	Levi	Mikasa
Mengikuti	13	21	13
Tidak Mengikuti	11	7	15
Total	24	28	28
Selisih	2	14	2

- Berdasarkan data tersebut, tokoh Levi secara visual cenderung kurang memiliki daya tarik bagi responden yang tidak mengikuti serial animasi Shingeki no Kyojin, sehingga jumlah pemungutan suaranya paling rendah, karena bagi responden yang tidak mengikuti serial animasinya, pemungutan suara dilakukan berdasarkan visual para tokoh yang tersaji dalam kuisisioner. Sementara bagi responden yang mengikuti serial animasinya, Levi memperoleh pemungutan suara paling tinggi. Karena bagi para responden, dipilihnya tokoh Levi sebagai tokoh favorit mereka bukan dari visual yang tersaji saja, melainkan melalui informasi yang terdapat di dalam film seperti tokoh dan penokohnya, termasuk kepribadian.
- Mikasa secara visual dapat dikatakan memiliki daya tarik, karena memiliki perolehan suara yang lebih besar di antara Eren dan Levi dari responden

yang tidak mengikuti serial animasinya. Jika tokoh Eren dan Levi memiliki perolehan suara yang lebih besar dari responden yang mengikuti serial film animasinya, tokoh Mikasa memiliki perolehan suara yang lebih kecil. Ini menunjukkan bahwa Mikasa lebih menonjol secara visual daripada tokoh dan penokohnya di dalam cerita.

- Hasil kedua pemungutan suara pada tokoh Levi tersebut memiliki perbandingan yang cukup signifikan, yaitu mencapai 14 suara, jika dibandingkan dengan jumlah pemungutan suara pada tokoh Eren dan Mikasa yang mencapai dua suara.

b) Frekuensi Penampilan

Berdasarkan data perolehan suara dan frekuensi penampilan (Tabel 4.20-4.24), dapat diketahui bahwa kedudukan dari kepribadian tokoh lebih unggul daripada visualnya.

3. Desain memberikan pengaruh dalam menampilkan kepribadian Levi dan Mikasa melalui adegan di dalam film. Beberapa unsur desain yang berpengaruh yaitu:

a) Warna

Warna pada latar memberikan pengaruh dalam menampilkan kepribadian tokoh pada adegan, sebagai penciptaan suasana, atau *mood*, yang dapat memperkuat kepribadian tokoh. Warna latar yang digunakan ialah mengikuti warna waktu atau cuaca seperti (1) cerah: putih, (2) sore/dalam ruangan menggunakan lampu minyak: jingga, (3) siang/siang menuju sore: kuning, (4) mendung: abu.

b) Garis-garis

Tabel 5.2 Kesimpulan Garis pada Desain Tokoh

Nama	Garis-garis pada tokoh	
	Trait	Keterangan
Levi	Kecemasan	Garis-garis di sekitar kening
Mikasa	Kecemasan	Garis-garis merah di hidung
	Egois	Garis-garis tambahan di kening

Tabel 5.3 Kesimpulan Garis pada Desain Tokoh II

Nama	Garis-garis ekspresif lainnya	
	Trait	Keterangan
Levi	Cermat	Garis-garis tambahan,
Mikasa	Fokus Tujuan	Garis-garis ekspresif
	Cekatan	Garis-garis ekspresif

Pada trait kecemasan, terdapat perbedaan dalam penggambaran garis-garis antara Levi dan Mikasa. Garis-garis tambahan yang terdapat di wajah kedua tokoh ditunjukkan ketika kedua tokoh tersebut mengalami gejala emosi. Garis-garis tambahan dan ekspresif digunakan ketika menggambarkan tokoh Levi dan Mikasa yang sedang melakukan aktifitas dan menunjukkan kemampuan ketika melakukannya.

c) Cahaya

Pencahayaan yang cenderung digunakan dalam menggambarkan kepribadian Levi ialah gelap, yaitu memberikan kesan sebagai pribadi yang serius, kuat dan ditakuti. Sementara Mikasa menggunakan pencahayaan yang cenderung terang, yaitu memberikan kesan netral, damai, dan aman.

4. Penggunaan unsur Bahasa Rupa dan desain seperti warna, bentuk, garis, dalam menampilkan kepribadian tokoh Levi dan Mikasa pada setiap adegan di film

cenderung berbeda. Ini menunjukkan bahwa setiap tokoh merupakan karakter unik, yang dapat membentuk suatu cerita dengan kepribadian yang dikuatkan melalui unsur-unsur tersebut.

5. Film animasi *Shingeki no Kyojin* merupakan film yang lebih menekankan pada cerita. Misalnya, untuk melambangkan kekuatan pada seorang tokoh, ditampilkan melalui adegan ketika tokoh tertentu menghadapi musuh, melalui data statistik yang disampaikan langsung oleh Hajime Isayama dalam bukunya, dan melalui penceritaan langsung di dalam film, bukan dari kostum atau perubahannya dan bukan dari bentuk tubuh, misalnya badan yang besar dan memiliki otot.
6. Bahasa Rupa Cara Wimba seperti ukuran pengambilan dan sudut pengambilan berpengaruh dalam menampilkan kepribadian dan memperkuat perilaku Levi dan Mikasa ketika berinteraksi dengan tokoh lain.
7. Dilihat dari banyaknya ukuran pengambilan gambar secara Close Up, film animasi *Shingeki no Kyojin* menggunakan Bahasa Rupa modern Barat, karena lebih menampilkan tampilan wajah (ekspresi) dengan penggambaran Close Up daripada sikap tubuh (*gesture*) dengan penggambaran dari kepala sampai kaki.
8. *Shingeki no Kyojin* bukan berlatar di negara Jepang, melainkan pada suatu tempat yang penduduknya terdiri dari berbagai negara dan berbagai ras berkumpul dalam sebuah tempat dilindungi Wall, kemudian melahirkan keturunan yang beragam yang dapat dilihat di dalam film. Levi Ackerman meski merupakan satu garis keturunan dengan Mikasa Ackerman, tetapi memiliki mata sipit berwarna biru, karena bukan merupakan keturunan ras Asia

seperti Mikasa yang cenderung bermata gelap. Tidak heran juga dijumpai banyak karakter yang memiliki visual seperti wajah orang Eropa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Dalam membuat sebuah film animasi, plot cerita sebaiknya dirancang bersamaan dengan perancangan tokoh yang akan memerankannya. Perancangan tersebut sebaiknya tidak berfokus hanya pada aspek visualnya saja, melainkan pada aspek biografi dan kepribadiannya. Sehingga ‘karakter’ seorang tokoh tidak mudah berubah begitu saja di tengah-tengah cerita karena adanya suatu kejadian tertentu. Melainkan dengan kejadian tertentu, karakter tokoh dapat diperkuat dari bagaimana dirinya menghadapi serta menyelesaikan sebuah masalah. Namun jika memang perubahan karakter itu terjadi, seorang desainer dapat memberikan alasannya melalui sebab akibat dari sebuah penceritaan di dalam film.
2. Sebaiknya para desainer di Indonesia, khususnya yang terjun dalam industri film animasi, desain tokoh tidak mengikuti gaya gambar dari film animasi Jepang seperti kecenderungan komik Indonesia yang gaya gambarnya mengikuti Jepang. Hal ini dimaksudkan agar para desainer dapat lebih bebas mengekspresikan kreatifitasnya, tanpa harus berfikir bahwa gaya gambar dari Jepang merupakan aturan baku yang perlu diikuti dalam membuat sebuah komik atau film.

3. Penelitian dapat dilanjutkan dengan metode yang mengarah pada Bahasa Rupa film pada satu episode atau pembuka dan penutup filmnya saja, agar didapatkan data mengenai unsur Bahasa Rupa yang dimiliki secara lebih jelas dan spesifik.